

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Masalah kecelakaan lalu lintas termasuk ke dalam permasalahan yang sangat serius di setiap tahunnya (Oktopianto et al., 2021). Masalah kecelakaan lalu lintas menjadi suatu isu yang sangat penting dan perlu dilakukan analisis mendalam baik mengenai penyebab, akibat maupun penanganannya (Syaban et al., 2021). Salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia adalah kecelakaan yang terjadi di jalan raya (Seberkas et al., 2024). Faktor penyebab kecelakaan ada 4 yaitu faktor manusia, faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor lingkungan (Enggarsasi & Khalimatus, 2017). Kecelakaan lalu lintas menjadi parameter utama dalam menentukan tingkat keselamatan suatu jalan (Fahza & Widyastuti, 2019). Jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2023 meningkat sebesar 6,8% dibandingkan dengan tahun 2022 dengan total sekitar 116.000 kasus yang dilaporkan (MTI, 2023)

Jalan yang memiliki angka kecelakaan tinggi dapat diidentifikasi sebagai lokasi rawan kecelakaan (Lestari & Novianty, 2018). Lokasi rawan kecelakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi geometri jalan, volume lalu lintas, kapasitas jalan, serta keberadaan dan efektivitas rambu lalu lintas (Tresna et al., 2024). Keberadaan lokasi rawan kecelakaan tidak hanya meningkatkan risiko korban jiwa, tetapi juga mempengaruhi aliran lalu lintas dan menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan (Syaban et al., 2021). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, volume kendaraan, peningkatan penggunaan jalan ditambah dengan infrastruktur jalan yang kurang memadai dapat semakin mengurangi tingkat keselamatan jalan pada lokasi rawan kecelakaan (Dwi et al., 2022).

Semakin tinggi angka kecelakaan lalu lintas di suatu ruas jalan maka akan mengindikasikan semakin rendahnya tingkat keselamatan lalu lintas pada ruas jalan tersebut (Ruktiningsih, 2017). Infrastruktur jalan yang dilengkapi dengan geometrik jalan dan perlengkapan jalan yang sesuai dengan standar peraturan yang berlaku penting untuk menjamin terciptanya jalan yang berkeselamatan (Nariasih et al., 2022). Jalan yang berkeselamatan masuk ke

dalam pilar kedua Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (RUNK) (Mayastinasari, 2018). Jalan yang berkeselamatan harus mampu memandu pengguna jalan tanpa berkomunikasi langsung dengan penyelenggara jalan, menciptakan kepatuhan kepada pengguna jalan, dan mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan (Prasetyanto, 2020). Peningkatan keselamatan jalan dapat dimulai dengan melakukan analisis strategi peningkatan keselamatan jalan pada lokasi rawan kecelakaan karena lokasi tersebut memiliki potensi besar untuk terjadi kecelakaan lalu lintas (Indriastuti et al., 2011).

Strategi peningkatan keselamatan yang diterapkan di Ruas Jalan Andalas, Kecamatan Padang Timur dengan melakukan pelebaran jalan sebesar 1 meter mampu meningkatkan Level of Service (LoS) dari D menjadi C (Elwanda & Utama, 2024). Strategi peningkatan keselamatan yang diterapkan di Ruas Jalan Mayjen Harun Sohar, Kota Pagar Alam dengan pemasangan median jalan mampu meningkatkan Level of Service (LoS) yang semula bernilai C dengan tipe jalan 2/2 UD menjadi bernilai A dengan tipe jalan 4/2 D (Edowinsyah, 2018). Level of Service (LoS) yang tinggi menjadikan tingkat keselamatan jalan tinggi juga. Strategi peningkatan keselamatan yang diterapkan di ruas Jalan A.A Maramis, Kota Manado dengan penerapan Zona Selamat Sekolah (ZoSS) mampu menurunkan kecepatan kendaraan sebesar 14,35% pada jam operasional dan 18,94% pada jam non operasional (Riani et al., 2019). Kecepatan kendaraan yang rendah menjadikan tingkat keselamatan jalan tinggi.

Analisis strategi peningkatan keselamatan jalan disusun dengan menyajikan strategi pendekatan perbaikan terhadap beberapa kondisi desain geometrik jalan, perlengkapan jalan, kondisi lingkungan, dan fasilitas pendukung jalan yang berpotensi mengurangi tingkat keselamatan jalan dengan metode audit defisiensi keselamatan infrastruktur jalan. Strategi peningkatan keselamatan jalan dapat menjadi langkah awal untuk menyusun kebijakan pemerintah yang berdampak pada peningkatan keselamatan jalan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan maka dilakukan penelitian dengan judul "**Analisis Strategi Upaya Peningkatan Keselamatan Pada**

Lokasi Rawan Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus: Ruas Jalan Diponegoro)”.

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis identifikasi Lokasi Rawan Kecelakaan pada ruas Jalan Diponegoro di Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana analisis karakteristik kecelakaan lalu lintas pada ruas Jalan Diponegoro di Kabupaten Wonogiri?
3. Bagaimana analisis kondisi lalu lintas, geometrik jalan, dan perlengkapan jalan pada ruas Jalan Diponegoro di Kabupaten Wonogiri?
4. Bagaimana analisis strategi upaya untuk meningkatkan keselamatan jalan pada ruas Jalan Diponegoro di Kabupaten Wonogiri?

I.3. Batasan Masalah

1. Data kecelakaan lalu lintas tahun 2021-2023 yang diperoleh dari Satlantas Polres Kabupaten Wonogiri.
2. Tidak menentukan Rencana Anggaran Biaya (RAB)
3. Aspek yang diteliti meliputi kondisi lalu lintas, geometrik jalan, dan perlengkapan jalan.
4. Lokasi penelitian di *blackspot* dengan nilai EAN tertinggi pada ruas Jalan Diponegoro

I.4. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi Lokasi Rawan Kecelakaan (*Blackspot*) di ruas Jalan Diponegoro Kabupaten Wonogiri
2. Menganalisis karakteristik kecelakaan lalu lintas pada ruas Jalan Diponegoro di Kabupaten Wonogiri.
3. Menganalisis kondisi lalu lintas, geometrik jalan, dan perlengkapan jalan pada ruas Jalan Diponegoro di Kabupaten Wonogiri.
4. Menganalisis strategi upaya untuk meningkatkan keselamatan jalan pada ruas Jalan Diponegoro di Kabupaten Wonogiri.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Mempermudah penyusunan program keselamatan jalan
2. Mengoptimalkan langkah-langkah dalam mengimplementasikan strategi peningkatan keselamatan jalan

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar yang akan digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian dibahas mengenai metodologi penelitian yang akan dilakukan, metode pengambilan data primer dan sekunder, metode pengolahan data primer dan sekunder, metode analisa dan pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan memuat analisis dari data yang telah didapatkan serta hasil yang akan menjawab rumusan masalah. Selain menampilkan hasil, ditampilkan juga rekomendasi untuk mengatasi masalah yang ada.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan dan saran rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan mengenai sumber-sumber atau referensi yang digunakan untuk mendukung penulisan penelitian.

LAMPIRAN

Berisi mengenai instrumen yang digunakan dalam penyusunan penelitian berupa formulir survei, gambar-gambar pendukung, tabel, maupun rekapitulasi hasil survei